

---

**PRODUKTIVITAS ALAT TANGKAP PURSE SEINE DI PELABUHAN UPT PPP  
PASONGSONGAN MADURA**  
*PRODUCTIVITY OF THE PURSE SEINE FIRING TOOLS AT PORT OF UPT PPP  
PASONGSONGAN MADURA*

**Erika Noviyana Efendy, Hafiludin\***

Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura  
Jl. Raya Telang PO Box 2 Kamal Bangkalan Madura

\*Corresponden author email: hafiludin@trunojoyo.ac.id

Submitted: 26 February 2024 / Revised: 18 March 2024 / Accepted: 08 May 2024

<http://doi.org/10.21107/juvenil.v5i2.25009>

**ABSTRAK**

Purse seine atau yang biasa disebut pukat cincin menjadi salah satu alat tangkap yang efektif untuk menangkap ikan pelagis dengan hasil tangkapan yang dominan di UPT PPP Pasongsongan. Hasil tangkapan purse seine terdiri dari beberapa jenis ikan yaitu ikan lemuru, ikan layang, ikan tongkol, ikan cakalang dan lainnya. Volume produksi hasil tangkapan purse seine terhadap nilai produktivitas jaring purse seine. Produktivitas hasil tangkapan ikan ditentukan dari tingkat kemampuan kapal atau armada penangkap ikan dalam memperoleh hasil tangkapan tersebut. Tujuan penelitian adalah menganalisis produksi ikan hasil tangkapan dan produktivitas yang diperoleh dari hasil tangkapan nelayan dengan menggunakan alat tangkap purse seine. Data sekunder diambil dari instansi terkait yaitu UPT PPP Pasongsongan. Analisis data dengan perhitungan produktivitas per trip. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui penyajian tabel dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai produksi tahun 2021 yakni 3286566 dengan nilai produktivitas 891,6348. Nilai Produksi tahun 2022 yakni 3119795 dengan nilai produktivitas 806,5654.

**Kata kunci:** purse seine, volume produksi, produktivitas

**ABSTRACT**

Purse seine or commonly called purse seine is one of the effective fishing gears for catching pelagic fish with dominant catches at UPT PPP Pasongsongan. The purse seine catches consist of several types of fish, namely lemuru fish, flying fish, tuna, skipjack and others. The production volume of purse seine catches on the productivity value of purse seine nets. The productivity of fish catches is determined by the level of ability of fishing vessels or fleets to obtain these catches. The aim of the study was to analyze the production of caught fish and the productivity obtained from fishermen's catches using purse seine fishing gear. Secondary data was taken from the relevant agency, namely UPT PPP Pasongsongan. Data analysis by calculating productivity per trip. The analysis was carried out in a qualitative descriptive manner through the presentation of tables and graphs. The results of the research show that the production value in 2021 is 3286566 with a productivity value of 891.6348. The production value for 2022 is 3119795 with a productivity value of 806.5654.

**Keywords:** purse seine, production volume, productivity

---

**PENDAHULUAN**

Pembangunan pelabuhan perikanan menjadi unsur penting dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat yang berperan dalam peningkatan potensi di suatu wilayah (Sunarto, 2017). Pelabuhan merupakan salah satu fasilitas yang terdapat di laut atau pantai sebagai tempat untuk melayani kegiatan nelayan atau kegiatan angkutan laut.

Pelabuhan perikanan dapat berfungsi sebagai pembuka akses dalam produksi hasil tangkapan, distribusi serta perdagangan hasil tangkapan yang dapat menguntungkan bagi nelayan serta pedagang. Pelabuhan sebagai penunjang pengembangan dan pembangunan dari segi industri dan ekonomi bagi masyarakat di wilayah pelabuhan serta dalam segi perikanan tangkap. Hasil tangkapan dapat dipengaruhi oleh jumlah armada, dan jenis alat

tangkap yang digunakan. Alat tangkap yang digunakan berpengaruh terhadap hasil tangkapan ikan. Nelayan melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap purse seine (Rambun *et al.*, 2017).

Purse seine atau yang biasa disebut pukat cincin menjadi salah satu alat tangkap yang efektif untuk menangkap ikan pelagis yang mempunyai tingkah laku hidup berkelompok baik di daerah perairan pantai atau perairan pantai. Purse seine dioperasikan menggunakan kapal dengan cara memburu serta membentangkan jaring membentuk lingkaran dan melingkari target ikan yang akan ditangkap. Ikan yang telah terperangkap oleh alat tangkap purse seine tidak akan terlepas lagi saat anak buah kapal (ABK) menarik tali bagian bawah akan membentuk kantong. Purse seine tergolong ke dalam salah satu alat tangkap aktif dengan skala penangkapan yang besar. Alat tangkap ini dapat menangkap beberapa ikan pelagis yang sedang bergerombol. Hasil tangkapan purse seine terdiri dari beberapa jenis ikan yaitu ikan lemuru, ikan layang, ikan tongkol, ikan cakalang dan lainnya (Supriadi *et al.*, 2021).

Purse seine atau pukat cincin juga sering disebut dengan jaring kolor dikarenakan pada bagian bawah terdapat tali yang berfungsi untuk menyatukan bagian bawah jaring saat penangkapan sedang berlangsung. Pembentukan kantong dilakukan dengan cara menarik tali kolor tersebut. Purse sein termasuk salah satu alat tangkap yang tergolong dalam kelompok jaring lingkaran (Tangdipau *et al.*, 2022). Secara umum purse seine terdiri dari kantong, bagan jaring, tepi jaring, pelampung, tali pelampung, sayap, pemberat, tali penarik, tali cincin dan selva. Purse seine dibedakan menjadi 2 jenis antara lain purse seine dengan kantong di ujung yang biasanya dioperasikan oleh nelayan kecil sedangkan purse seine dengan kantong ditengah biasanya dioperasikan kapal-kapal modern yang relatif lebih besar (Hudi & Muyassaroh, 2018).

Metode yang sering digunakan dalam mengoperasikan alat tangkap purse seine dengan cara mengumpulkan ikan. Metode mengumpulkan ikan yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu rumpon. Nelayan di UPT PPP Pasongsongan biasanya menggunakan rumpon atau rumah ikan (*onjhem*) dengan bantuan daun kelapa yang diikat pada tali. Daun kelapa berfungsi untuk menarik perhatian ikan sehingga ikan berkumpul di sekitar kapal. Pengoperasian dengan metode ini biasanya dilakukan pada

malam hari dan dini hari sebelum matahari terbit.

Produksi ikan merupakan semua hasil tangkapan yang didapatkan dari kegiatan penangkapan atau budidaya ikan ataupun tanaman air lainnya yang dipanen atau sedang dibudidaya dari sumber perikanan baik dari alam ataupun melalui budidaya. Hasil produksi dari sektor perikanan terdiri dari terumbu karang, rumput laut, garam dan banyak jenis ikan (Rais *et al.*, 2018). Peningkatan gemar makan ikan dapat menyebabkan tingginya permintaan produksi ikan hasil tangkapan yang tinggi (Kurnia *et al.*, 2019). Produksi perikanan tangkap pada tahun 2022 mencapai 598.317 ton berdasarkan data statistik Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur.

Produksi yang dianalisis pada penelitian ini yaitu produksi sektor perikanan dari segi hasil tangkapan ikan yang bertempat di PPP Pasongsongan. Peningkatan jumlah produksi produksi perikanan hasil tangkapan yang didaratkan di UPT PPP Pasongsongan dapat menjadi tanda bahwa pelabuhan tersebut dikelola dengan baik (Ruhah *et al.*, 2022). Produktivitas hasil tangkapan ikan ditentukan dari tingkat kemampuan kapal atau armada penangkap ikan dalam memperoleh hasil tangkapan tersebut.

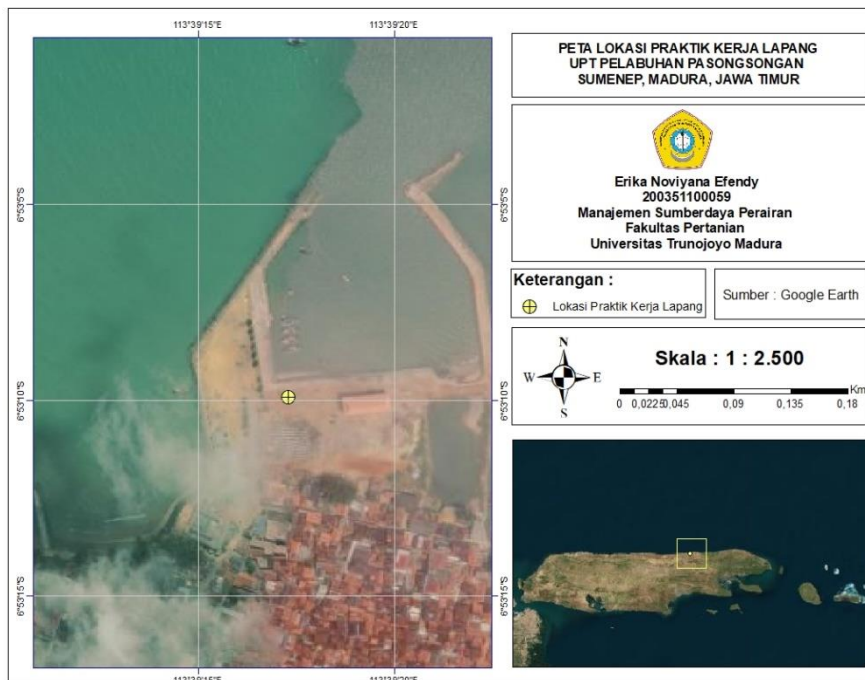
Produktivitas adalah konsep universal yang berlaku bagi semua sistem ekonomi dan sistem sosial. Produktivitas termasuk mesin utama pertumbuhan ekonomi global. Produktivitas juga dapat diartikan sebagai hubungan antara barang atau jasa dengan faktor produksi. Produktivitas juga dapat diartikan 11 sebagai rasio antara output dan input yang digunakan dalam produksi. Produktivitas tidak mencerminkan seberapa besar menghargai output tetapi juga mengukur seberapa efisien dalam menggunakan sumberdaya untuk memproduksinya (Damayanti, 2020).

Komposisi hasil tangkapan digunakan untuk mendeteksi keanekaragaman hasil tangkapan ikan di suatu pelabuhan. Penelitian hasil tangkapan purse seine sudah pernah dilakukan, namun terbatas pada keanekaragaman dan selektivitas alat tangkap saja (Aisyaroh & Zainuri, 2021). Penelitian produktivitas penangkapan ikan sudah pernah dilakukan, namun bertempat di kabupaten Sinjai (Nelwan *et al.*, 2015), selain itu juga penelitian tentang produktivitas juga dilakukan oleh (Polhaupessy, 2020) namun bertempat di pulau Ambon. Analisis produktivitas hasil tangkapan dengan menggunakan purse seine di UPT PPP Pasongsongan belum pernah

dilakukan. Tujuan penelitian adalah menganalisis produksi dan jenis hasil tangkapan *purse seine* selama Desember 2022 hingga Januari 2023, menganalisis produksi dan produktivitas hasil tangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap *purse seine* selama periode 2021 hingga 2022. Penelitian tentang produktivitas hasil tangkapan ikan dengan alat *purse seine* di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pasongsongan Madura masih perlu dilakukan.

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini dimulai tanggal 26 Desember 2022 hingga 26 Januari 2023 dengan lokasi penelitian di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pasongsongan Sumenep Madura. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada **Gambar 1**.



**Gambar 1.** Lokasi Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera untuk dokumentasi, alat tulis, timbangan, dan basket/keranjang. Bahan yang digunakan yakni berupa hasil tangkapan antara lain layang (*Decapterus Sp.*), tongkol *Euthynnus affinis*), tembang (*Sardinella brachysoma*), dan ikan kembung (*Rastrelliger brachysoma*). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kapal purse seine. Jenis dan sumber data terbagi kedalam dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer akan didapatkan dari hasil observasi dan wawancara di lapangan dan data sekunder akan didapatkan dari arsip data jumlah kapal purse seine yang beroperasi di UPT PPP Pasongsongan. Produksi ikan hasil tangkapan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan perikanan tangkap setiap nelayan melaut. Produksi perikanan tangkap di Kabupaten Sumenep khususnya di Pasongsongan adalah jenis ikan pelagis kecil seperti ikan layang, ikan semar, ikan tongkol como dan lain sebagainya (Jansen & Sumarauw, 2016). Volume produksi ikan hasil tangkapan purse seine merupakan

seluruh hasil yang diperoleh dari kegiatan penangkapan dengan menggunakan alat tangkap purse seine yang kemudian akan ditimbang saat nelayan telah melakukan pendaratan. Produktivitas hasil tangkapan purse seine menjadi tolak ukur untuk mengetahui keefektifan operasi penangkapan dengan menggunakan alat tangkap purse seine. (Silalahi *et al.*, 2020). Penghitungan nilai produktivitas perikanan purse seine menggunakan data sekunder dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Produktivitas} : \frac{\text{Volume Produksi (kg)}}{\text{Jumlah Trip (Trip)}} \dots (1)$$

Damayanti, (2020) menjelaskan bahwa produktivitas kapal penangkap ikan dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan kapal penangkap ikan dalam memperoleh hasil tangkapan ikan per tahun. Produktivitas kapal penangkap ikan per tahun dapat dihitung dari jumlah hasil tangkapan ikan per kapal dalam satu tahun dibagi besarnya jumlah kapal yang

bersangkutan. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui penyajian tabel dan grafik.

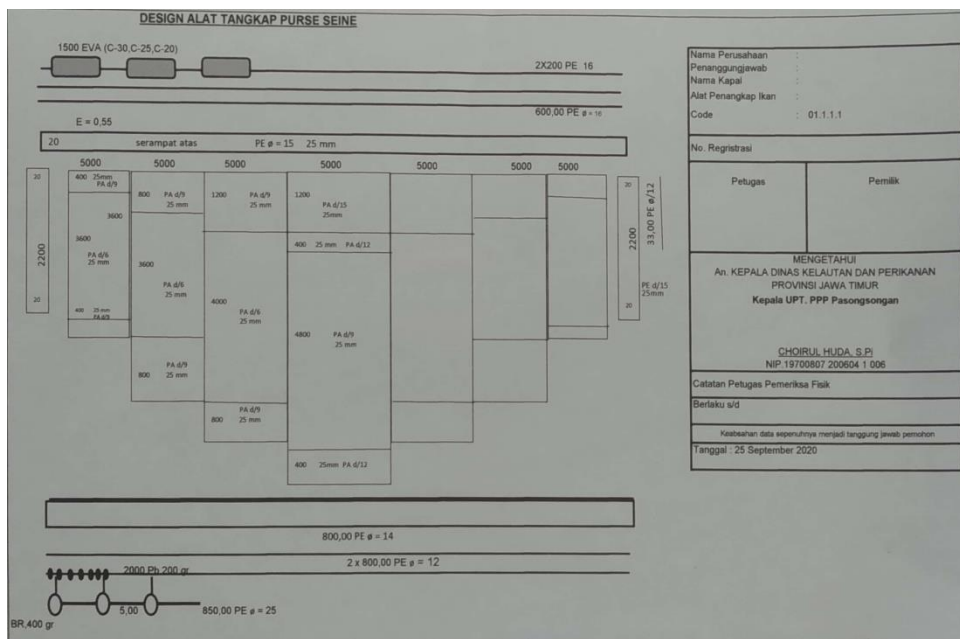
**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Pengoperasian Purse Seine**

Purse seine atau pukat cincin merupakan salah satu alat tangkap yang efektif dalam menangkap ikan pelagis dengan tingkah laku ikan yang hidup berkelompok. Alat tangkap ini berbentuk empat persegi panjang dengan keseluruhan bagian utamanya terbuat dari bahan jaring dengan terbentuknya kantong terjadi saat alat tangkap tersebut dioperasikan. Rancang bangun serta konstruksi purse seine dapat mempengaruhi kecepatan tenggelamnya badan jaring, kecepatan pada saat melingkarkan jaring serta kecepatan penarikan tali kolor. Penangkapan ikan menggunakan purse seine merupakan salah satu metode penangkapan yang agresif karena melakukan penangkapan terhadap ikan pelagis yang hidup berkelompok (Yusrizal *et al.*, 2021).

Kapal purse seine di UPT PPP Pasongsongan hanya menggunakan 1 kapal. Kapal purse seine ini terbuat dari bahan dasar kayu jati dengan muatan 18 GT. Jenis mesin kapal yang digunakan yaitu Mitsubishi 60 PK dengan menggunakan bahan bakar solar. Kapal ini menghabiskan 5 drum solar sekali melaut, 1 drum berisi solar sebanyak 30 liter. Jarak yang ditempuh 30-35 mil, 1 mil setara dengan 1.800 meter. Kapal purse seine biasanya berangkat 14 kali dalam sebulan. Nelayan berangkat

pukul 09.00 wib dan menebar rumpon pukul 15.00 wib serta melakukan tebar jaring pukul 04.00 wib. Kapal ini terdiri dari 18 ABK (anak buah kapal) dan kapal ini tidak membawa muatan es. Ikan hasil tangkapan yang diperoleh yakni layang, kembung, tembang dan tongkol.

Pengoperasian alat tangkap purse seine biasanya menggunakan alat bantu berupa rumpon atau cahaya (lampu). Rumpon biasanya digunakan pada siang hari dan diletakkan di tengah-tengah untuk mengumpulkan ikan dengan alat tangkap utama yang mengelilinginya. Teknik pengoperasian alat tangkap purse seine menggunakan cahaya dapat dilakukan pada malam hari dengan teknik pengoperasian diawali dengan menyalakan lampu, mengetahui arah arus, penurunan jaring, penarikan tali kolor, penarikan tubuh jaring dan pengambilan hasil tangkapan. Berhasil tidaknya suatu penangkapan ikan dilaut bergantung pada bagaimana menemukan daerah penangkapan ikan. Ikan menyesuaikan intensitas cahaya dengan kemampuan mata ikan dalam menerima cahaya. Kemampuan ikan untuk tertarik pada sumber cahaya berbeda-beda, ada ikan yang senang pada intensitas cahaya yang rendah adapula ikan yang menyukai cahaya dengan intensitas yang tinggi (Chaliluddin *et al.*, 2018). Desain alat tangkap purse seine yang digunakan pada UPT PPP Pasongsongan dapat dilihat pada **Gambar 2**.



**Gambar 2.** Desain Alat Tangkap Purse Seine

Metode penangkapan menggunakan alat tangkap purse seine biasanya dilakukan dengan tahapan persiapan, *setting* dan *hauling*. Proses persiapan keberangkatan kapal diawali dengan pengecekan kelengkapan kapal. Kelengkapan kapal terdiri dari alat tangkap, bahan bakar, air, mesin kapal dan perbekalan. Keberangkatan kapal biasanya dilakukan pukul 09.00 namun juga ada yang berangkat pukul 11.00 hingga pukul 12.00 WIB tergantung kondisi. Purse seine diturunkan saat keadaan arus dan angin dalam kondisi stabil serta ikan sudah banyak terkumpul di sekitar rumpon. Dalam 1 kapal biasanya menggunakan 18 rumpon atau lebih. Pemilihan rumpon terpilih biasanya dilihat dari seberapa lama rumpon tersebut dilaut, semakin lama rumpon maka dapat diasumsikan bahwa ikan yang berkumpul juga cukup banyak. Penurunan alat tangkap atau jaring yang harus diperhatikan adalah arah lampu bankra. Proses penurunan alat tangkap ini memerlukan waktu sekitar 10-15 menit. Penarikan alat tangkap dapat dimulai dengan penarikan pelampung tanda yang terdapat pada tali selampar. Penarikan alat tangkap purse seine harus dilakukan dengan cepat namun juga harus berhati-hati untuk menghindari terjadinya jaring tersangkut atau rusak pada baling-baling kapal yang dibawa arus.

Daerah penangkapan ikan termasuk hal penting dalam kegiatan perikanan tangkap. Daerah penangkapan ikan yang potensial yakni suatu daerah yang mempunyai potensi sumberdaya perikanan yang melimpah dengan kualitas serta kuantitas yang baik secara biologis (Wulandari *et al.*, 2017). Hasil tangkapan yang tidak stabil dapat disebabkan karena nelayan belum mengetahui lokasi yang mempunyai potensi tinggi (Demena *et al.*, 2020). Daerah penangkapan secara tradisional dapat ditentukan dengan menggunakan alat bantu pancing. Pancing tersebut telah diberi umpan yang nantinya akan dilempar ke daerah penangkapan yang sebelumnya telah dipasangkan rumpon. Pancing yang digunakan itu biasanya ditandai dengan adanya ikan yang menyerbu umpan yang terdapat pada pancing tersebut. Nelayan melakukan penangkapan ikan pada daerah yang ditandai dengan banyaknya ikan disekitar pancing. Penentuan daerah tangkapan juga dapat dilakukan dengan cara melihat adanya burung yang berkumpul di daerah penangkapan tersebut.

Sumberdaya ikan pelagis merupakan salah satu sumberdaya perikanan yang melimpah di perairan Indonesia. Ikan pelagis biasanya terdapat di dekat permukaan laut serta

hidupnya yang aktif. Ikan pelagis terdiri dari ikan pelagis besar yang biasanya hidup di perairan laut lepas dan ikan pelagis kecil yang banyak terdapat di perairan pantai sampai kedalaman 200 meter di atas permukaan laut (Ma'mun *et al.*, 2017). Alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan juga bervariasi, dan didominasi oleh skala usaha kecil dengan jangkauan yang terbatas di daerah sekitar pantai. Terbatasnya alat tangkap dan minimnya pengetahuan tentang teknologi alat tangkap menjadi masalah penting terkait penggunaan alat tangkap ikan terlarang seperti bahan peledak dan bahan kimia.

### Produksi Hasil Tangkapan

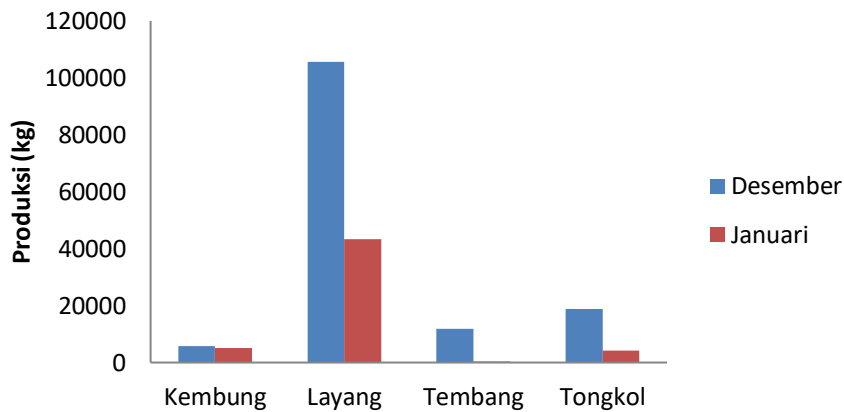
Hasil tangkapan utama (*target catch*) merupakan komponen dari stok ikan yang utama dicari dari operasi penangkapan ikan (Wahyu *et al.*, 2008). Hasil tangkapan utama adalah sasaran target utama dari alat penangkapan ikan yang digunakan. Jenis-jenis ikan yang tertangkap purse seine antara lain ikan layang (*Decapterus sp*), ikan kembung (*Rastrelliger sp*), ikan tongkol (*Euthynnus affinis*), cumi-cumi (*Loligo sp*), dan ikan tuna (*Thunnus albacares*). Jenis ikan tersebut biasanya tertangkap di perairan Indonesia. Daerah penangkapan yang terpenting pada perairan Utara Jawa, Maluku-Papua, Selat Malaka dan Selat Makassar (Firnanda *et al.*, 2019).

Hasil tangkapan sampingan (*By-catch*) merupakan hasil tangkapan selain tangkapan utama yang diperoleh selama proses penangkapan ikan. Hasil tangkapan sampingan adalah hasil tangkapan yang tidak dipasarkan namun dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari (Rambun *et al.*, 2017). Hasil tangkapan purse seine mempunyai nilai ekonomis yang rendah atau secara biologis belum mencapai ukuran dewasa dengan hasil tangkapan dalam jumlah sedikit. Alat tangkap yang paling produktif untuk menangkap ikan pelagis kecil atau biasa disebut pukat cincin (Bramana *et al.*, 2021).

Hasil tangkapan dengan menggunakan alat tangkap purse seine sangat beragam namun cukup didominasi oleh 1 jenis ikan yakni ikan layang. Metode penangkapan ikan dengan alat tangkap purse seine di pelabuhan Pasongsongan ada yang menggunakan rumpon (pocokan) dan ada yang tidak menggunakan rumpon (oncoran). Pocokan dan oncoran berbeda dari segi jarak yang ditempuh dan dari segi hasil tangkapannya. Jarak nelayan yang tidak pergi ke rumpon (oncoran) sekitar 15-25 mil sedangkan nelayan yang

pergi ke rumpon sekitar 25- 40 mil. Nelayan melakukan oncoran biasanya pada bulan Agustus-Oktober sedangkan pocokan pada bulan Desember-Juni. Hasil tangkapan oncoran dan pocokan berbeda, hasil tangkapan ikan ketika nelayan tidak pergi ke rumpon lebih beragam dibandingkan saat nelayan pergi ke rumpon. Nelayan yang tidak pergi ke rumpon hanya mengandalkan alat bantu cahaya sehingga ikan yang bergerombol adalah jenis ikan yang menyukai fototaksis positif sehingga ikan lebih beragam. Jenis ikan hasil tangkapan pada bulan Desember 2022 didominasi oleh layang, tongkol, kembung, dan tembang.

**Gambar 3** menjelaskan bahwa volume hasil tangkapan pada bulan Januari mengalami penurunan. Kondisi angin dan arus yang semakin buruk disebabkan karena terjadinya angin barat di daerah penangkapan WPP 712 Laut Jawa. Faktor yang menyebabkan hasil tangkapan yang rendah diakibatkan karena jumlah kapal yang beroperasi lebih sedikit. Jenis ikan yang tertangkap oleh alat tangkap purse seine di Pelabuhan Perikanan Pantai sebagian besar adalah ikan layang deles (*Decapterus Sp.*). Ikan lainnya yang diperoleh yakni kembung (*Rastrelliger brachysoma*), tembang (*Sardinella brachysoma*), dan tongkol (*Euthynnus affinis*).



**Gambar 3** Volume Hasil Tangkapan Januari

Hasil tangkapan ikan saat melakukan penangkapan di rumpon biasanya didominasi oleh ikan layang, akan tetapi saat menunggu purse seine diangkat nelayan juga memancing dengan benih udang/ikan biasanya mendapat cumicumi. Cumi-cumi ini kemudian dijadikan benih umpan lagi dengan hasil tangkapan layur, kerapu, kakap, predung, manyung, dan lainnya. Hasil tangkapan saat nelayan tidak ke rumpon (oncoran) biasanya hasil tangkapan lebih beragam tenggiri, cumi-cumi, kembung, dorang, dan lainnya. Hasil tangkapan ikan dibagi menjadi 2 yakni hasil tangkapan utama dan hasil tangkapan sampingan. Hasil tangkapan utama alat tangkap purse seine yaitu ikan layang sedangkan hasil tangkapan sampingan seperti ikan pari, layur, kakap, tembang, cumi-cumi, kwee, peperek, tengiri, bentong dan lainnya.

Hasil tangkapan yang fluktuatif ini tergantung pada kondisi saat di lapangan. Nilai produksi dan nilai produktivitas dapat dikatakan mengalami kenaikan saat musim ikan serta kondisi laut yang mendukung (Polhaupessy, 2020). Kondisi yang mendukung yaitu pada saat angin dan arus yang tenang. Pengoperasian alat tangkap purse seine sangat ditentukan dengan arus dan gelombang

air laut (ombak). Kondisi cuaca yang buruk dapat berakibat pada jaring nelayan bisa rusak ataupun berantakan. Kenaikan harga solar juga menjadi salah satu faktor yang secara tidak langsung dalam produktivitas alat tangkap purse seine.

Jumlah hasil tangkapan dapat ditentukan dengan kondisi alat tangkap yang siap untuk dioperasikan, karena jika terdapat bagian alat tangkap yang rusak atau robek dapat memungkinkan ikan lolos dari alat tangkap. Jumlah ABK (anak buah kapal) juga dapat menentukan hasil tangkapan ikan, semakin banyak jumlah nelayan maka akan semakin cepat pula jaring yang ditarik sehingga akan mempercepat perpindahan lokasi dan mempersingkat waktu. Faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan antara lain kecepatan, arus, arah angin dan ketinggian ombak. Gerombolan ikan dipengaruhi oleh tingkat kesuburan perairan. Ukuran jaring purse seine dan ukuran palka kapal yang digunakan dapat mempengaruhi jumlah hasil tangkapan yang diperoleh (Anwar *et al.*, 2017).

Penentuan harga ikan dilakukan dengan kesepakatan oleh nelayan dan juru lelang (pangambek). Harga ikan dapat ditentukan oleh

beberapa faktor yakni kualitas ikan, waktu kedatangan, dan jumlah nelayan yang pergi ke laut. Harga ikan bisa murah saat banyaknya hasil tangkapan dan jumlah nelayan yang pergi ke laut. Ikan segar dapat dicirikan dengan insang merah, warna ikan masih cerah dan tekstur ikan yang basah. Penanganan ikan di pelabuhan perikanan pantai Pasongsongan hanya dilakukan pada saat ikan didaratkan yakni dengan pemberian es batu dan garam.

Hasil tangkapan yang diperoleh kemudian didistribusikan 25% ke daerah lokal sedangkan 75% akan didistribusikan ke luar kota seperti Jember, Surabaya, dan Pasuruan. Hal tersebut dilakukan pada saat ikan hasil tangkapan melimpah, biasanya dilakukan dengan cara pengepakan/pengemasan, namun pada saat tidak musim ikan hanya didistribusikan ke pasar lokal saja. Pengepakan ikan dilakukan agar ikan yang akan dikirim ke luar kota tidak cepat busuk serta kesegaran ikan masih terjaga. Hasil tangkapan ikan layang biasanya dijual ke daerah Surabaya, Lamongan, Pasuruan, Sampang, Bangkalan, Jember dan Tulungagung. Ikan tembang biasanya didistribusikan ke wilayah Muncar dan Pasuruan. Ikan layur 37 biasanya didistribusikan ke wilayah Lamongan, Brondong dan Surabaya. Ikan bawal biasanya didistribusikan di wilayah Lamongan dan Surabaya.

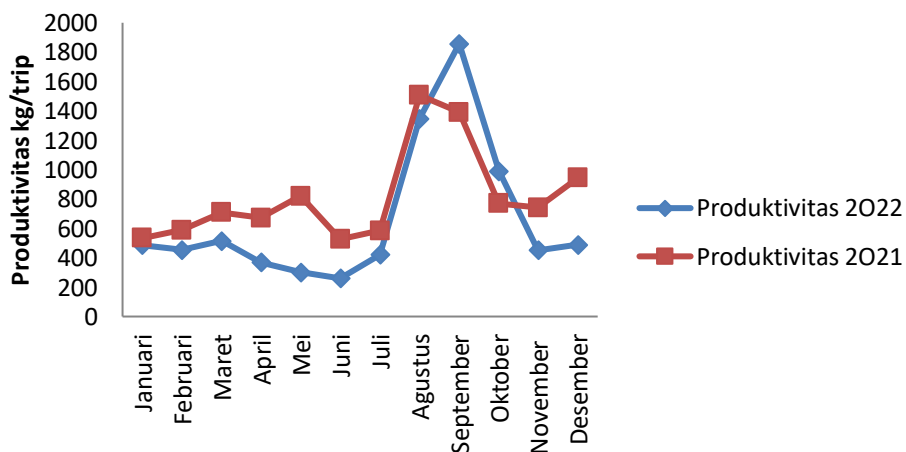
Hasil produksi meningkat pada bulan Juni-September baik pada tahun 2021 maupun tahun 2022. Hal ini juga diakibatkan oleh adanya harga solar yang tidak terlalu tinggi serta kondisi di lapang yang tidak terjadi badai. Demena *et al.*, (2020) menyatakan bahwa kondisi perairan menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil tangkapan yang diperoleh. Penurunan terjadi pada bulan

November-Maret karena adanya pengaruh adanya angin barat sehingga ombak yang besar tidak memungkinkan bagi nelayan untuk pergi melaut. Bulan Mei-Juni angin sudah tidak terlalu kencang seperti bulan-bulan sebelumnya namun arus bawah laut yang sangat kencang. Arus bawah laut yang kencang biasanya disebut dengan palang aros. Bulan Juli merupakan waktu nelayan untuk melakukan perawatan kapal seperti pengecatan ulang kapal serta pengecekan mesin dan jaring purse seine.

**Produktivitas**

Tren produktivitas penangkapan ikan pelagis kecil berhubungan dengan waktu yang dibutuhkan saat melakukan penangkapan ikan. Upaya penangkapan berdasarkan lama waktu yang dibutuhkan dapat menunjukkan adanya kecenderungan produktivitas penangkapan menurun. Produktivitas penangkapan dengan alat tangkap purse seine mempunyai kemampuan produksi ikan pelagis sangat menjanjikan (Nelwan *et al.*, 2015). Faktor yang menentukan alat tangkap purse seine tercapai dapat melalui peningkatan keterampilan tenaga kerja (Polhaupessy, 2020).

Produktivitas menjadi suatu alat ukur dalam mengetahui efektif atau tidaknya operasi penangkapan dengan alat tangkap purse seine. Produktivitas kapal penangkap ikan dapat diartikan dalam tingkat kemampuan kapal penangkap ikan memperoleh hasil tangkapan per tahun (Silalahi *et al.*, 2020). Perhitungan nilai produktivitas perikanan purse seine menggunakan data sekunder dengan volume tangkapan dibagi dengan banyaknya jumlah trip dalam 1 tahun. Grafik nilai produktivitas pada tahun 2021 dan 2022 dapat dilihat pada **Gambar 4**.



**Gambar 4** Grafik Produktivitas

Volume produksi pada tahun 2021 adalah 3.286.566 kg sedangkan pada tahun 2022 adalah 3.119.795. Nilai produksi yang menurun pada tahun 2022 dapat disebabkan oleh bertambahnya kapal nelayan yang menggunakan alat tangkap purse seine yakni pada tahun 2021 berjumlah 110 sedangkan pada 39 tahun 2022 sebanyak 128. Hal ini menyebabkan bertambahnya jumlah trip pada tahun 2021 dengan total 3686 dan pada tahun 2022 berjumlah 3868. Jumlah trip dan jumlah produksi yang menurun pada tahun 2022 berpengaruh terhadap nilai produktivitas.

Nilai produktivitas tahun 2022 menurun karena volume produksi menurun dan jumlah armada yang meningkat. Bertambahnya jumlah kapal berpengaruh terhadap hasil tangkapan nelayan yang mungkin berakibat overfishing pada tahun sebelumnya. Nilai produktivitas pada tahun 2021 yakni 891,6348 sedangkan pada tahun 2022 yaitu 806,5654 yang juga menunjukkan bahwa nilai produktivitas pada tahun 2022 menurun. Nilai produksi pada tahun 2021 yakni 45.771.178.000 sedangkan tahun 2022 45.753.922.000 menunjukkan bahwa pendapatan juga menurun.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai produksi tahun 2021 yakni 3286566 dengan nilai produktivitas 891,6348. Nilai Produksi tahun 2022 yakni 3119795 dengan nilai produktivitas 806,5654. Nilai produktivitas hasil tangkapan menurun pada tahun tahun 2022 yang disebabkan karena semakin banyak jumlah kapal yang beroperasi sedangkan hasil produksi ikan menurun.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aisyaroh, M., dan Zainuri, M. (2021). Selektivitas alat tangkap pukat cincin (*Purse Seine*) di Perairan Pasongsongan Sumenep. *Journal of Fisheries and Marine Research*, 5(3), 604–616.

Anwar, K., Chaliluddin, C., dan Rahmah, A. (2017). Hubungan panjang alat tangkap purse seine dengan hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Lampulo, Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan Dan Perikanan Unsyiah*, 2(3), 396–405.

Bramana, A., Khikmawati, L. T., Satyawan, N. M., dan Mukti, A. A. (2021). Distribusi ukuran ikan hasil tangkapan purse seine Km. Bintang Sampurna-B Di Wpp 572 Dan 573. *Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan*, 11(2), 167–176.

Chaliluddin, M. A., Aprilla, R. M., Affan, J. M.,

Muhammadar, A. A., Rahmadani, H., Miswar, E., dan Firdus, F. (2018). Efektivitas penggunaan rumpon sebagai daerah penangkapan ikan di Perairan Pusong Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan, Pesisir Dan Perikanan*, 7(2), 119–126.

Damayanti, H. O. (2020). Produktivitas perikanan tangkap jaring purse seine. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 16(1), 29–46.

Demena, Y. E., Miswar, E., dan Musman, M. (2020). Penentuan daerah potensial penangkapan ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) menggunakan citra satelit di Perairan Jayapura Selatan Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan Dan Perikanan Unsyiah*, 2(4), 194–199.

Firnanda, R. A., Rengi, P., dan Nasution, P. (2019). Komposisi hasil tangkapan utama dan sampingan pada alat tangkap purse seine di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus. *Society*, 2(1), 1–19.

Hudi, dan Muyassaroh, R. (2018). Zakat Hasil Tangkapan Laut Bagi Pemilik Kapal Mini Purse Seine Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Kelurahan Jobokuto Kecamatan Jepara). *Isidal: Jurnal Studi Hukum Islam*, 5(2), 178–192.

Jansen, R., & Sumarauw, J. S. (2016). Analisis rantai pasokan hasil tangkapan ikan di Kota Manado Dan Kota Bitung. *Jurnal EMBA*, 4(5), 303–408.

Kurnia, K., Mustaruddin, M., dan Lubis, E. (2019). Proyeksi Produksi Ikan Hasil Tangkapan Di Pelabuhan Perikanan Samudera Kutaraja Provinsi Aceh. *Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan*, 10(1), 69–77.

Ma'mun, A., Priatna, A., Hidayat, T., dan Nurulludin. (2017). Distribusi dan potensi sumber daya ikan pelagis di wilayah pengelolaan perikanan Negara Republik Indonesia 573 (wpp nri 573) samudera hindia. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 23(1), 47–56.

Nelwan, A. F., Sudirman, M. N., dan Yunus, M. A. (2015). Produktivitas penangkapan ikan pelagis di perairan Kabupaten Sinjai pada Musim Peralihan Barat-Timur. *Journal of Fisheries Sciences*, 17(1), 18–26.

Polhaupessy, R. (2020). Produktivitas perikanan purse seine berdasarkan musim penangkapan di pulau ambon. *Jurnal Biologi, Pendidikan Dan Terapan*, 7(1), 54–63.

Rais, A. H., Wulandari, T. N. M., & Dharyati, E.



- (2019). Aktivitas Penangkapan Dan Produksi Ikan Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. *Jurnal penelitian perikanan indonesia*, 24(4), 227-238.
- Pamenan, A. R., Sunarto, S., & Nurruhwati, I. (2017). Selektivitas alat tangkap purse seine di Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke. *Jurnal Perikanan Kelautan*, 7(2), 97–102.
- Ruhah, Ferdiansyah, D., dan Sugiono. (2022). Strategi pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Pasongsongan Kabupaten Sumenep untuk peningkatan produksi perikanan tangkap. *Jurnal Agrosains: Karya Kreatif Dan Inovatif*, 07(2), 95–106.
- Silalahi, B. P., Limbong, I., Ariani, F., Nauli, M., dan Fani. (2020). Studi produktivitas ikan hasil tangkapan kapal purse seine di PPN Sibolga. *Jurnal Enggano*, 5(3), 416–423.
- Sunarto. (2017). Kajian kebutuhan pembangunan Pelabuhan Prigi di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Penelitian Transportasi Laut*, 19(2), 69–75.
- Supriadi, D., Saputra, A., Yeka, A., dan Heriyanto. (2021). Produksi dan komposisi hasil tangkapan purse seine waring di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bondet Kabupaten Cirebon. *Jurnal Akuatek*, 2(1), 7–18.
- Tangdipau, A., Silooy, F., Kalangi, P.N.I, dan Thamin, A. (2022). Eksplorasi model lingkaran operasional pukat cincin KM. Velita di Perairan Manado Tua. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 7(2), 99–104.
- Wahyu, R. I., Sondita, M. F. A., Wisudo, S. H., dan Haluan, J. (2008). Hasil Tangkapan Utama dan Hasil Tangkapan Sampingan (Bycatch) Dari Perikanan Demersel Trawl Skala Kecil di Perairan Utara Jawa Barat. *Buletin PSP*, 17(3), 306–314.
- Wulandari, U., Simbolon, D., dan Wahyu, R. I. (2017). Analisis daerah penangkapan ikan potensial Analysis of Potential Fishing Grounds in Enggano Island , North Bengkulu. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 23(4), 253–260.
- Yusrizal, Y., Kusumo, T., & Rachmalio, M. F. (2021). Studi Tentang Hasil Tangkapan Pukat Cincin (Purse Seine) Ditinjau dari Daerah Penangkapan Ikan pada KM. Anugrah di Wilayah Laut Banda–WPP 714. *Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (JKPT)*, 4(2), 127-135.